

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ginjal merupakan salah satu organ yang memiliki fungsi penting dalam tubuh manusia. Fungsi tersebut diantaranya mengatur konsentrasi garam dalam darah, dan mengatur keseimbangan asam basa serta ekskresi bahan buangan kelebihan garam (Cahyaningsih, 2009). Gagal Ginjal Kronik adalah kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolik (toksik uremik) di dalam darah (Mutaqin, 2011). Mengingat fungsi ginjal yang sangat penting maka keadaan yang dapat menimbulkan gangguan ginjal bisa menyebabkan kematian. Sehingga perlu penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah kematian pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

Hemodialisis merupakan penatalaksanaan untuk pasien Gagal Ginjal Kronik dan disertai terapi tambahan diet untuk mempertahankan fungsi ginjal. Jika kepatuhan diet tidak dijalani dengan baik maka dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang cepat melebihi 5%, edema, ronkhi dalam paru-paru, sehingga bisa menyebabkan kualitas hidup pasien menurun (Wuyung, 2008). Pasien bisa bertahan hidup jauh lebih lama dengan menjalani terapi hemodialisis dan kepatuhan diet secara teratur (Togatorop, 2011).

Jumlah penderita Gagal Ginjal Kronik di Indonesia tahun 2011 terdapat 1533 pasien yang menjalani hemodialisis, dan tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah penderita Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis sebanyak 19621 pasien (*Indonesian Renal Registry*, 2014). Berdasarkan Riskesda tahun 2012 jumlah penduduk di Jawa Timur 38.052.950 jiwa terdapat 1.444 jiwa pasien Gagal Ginjal Kronik. Data yang diperoleh di RS. Perkebunan Jember peningkatan jumlah pasien Gagal Ginjal Kronik sebanyak 30 pasien yang menjalani hemodialisis rutin dengan usia > 20 tahun (Unit Hemodialisis RS. Perkebunan Jember, 2016).

Gagal Ginjal Kronik terjadi pada saat sebagian nefron mengalami penurunan. Metode adaptif ini masih memungkinkan ginjal untuk berfungsi apabila  $\frac{3}{4}$  dari nefron-nefron tersebut mengalami kerusakan. Beban bahan yang harus dilarutkan menjadi lebih besar dari pada yang bisa diabsorpsi. Timbulnya gejala-gejala akan menjadi lebih jelas dan muncul gejala yang khas bila kira-kira fungsi ginjal telah hilang 80-90%, dimana terjadi penurunan nilai *clearance* sampai 15ml/menit. Jika fungsi renal itu menurun hingga 80-90% akan menyebabkan uremia dan mempengaruhi setiap sistem tubuh (Margareth, 2012). Menurut Yulinda (2010) menyatakan ginjal yang mengalami gangguan maka keseimbangan elektrolit dan cairan akan terganggu, sehingga pasien dianjurkan untuk melakukan pembatasan asupan makan untuk menjaga kondisi tubuhnya dan memperbaiki kualitas hidup.

Kualitas hidup yang optimal dapat digambarkan melalui kondisi pasien dengan penyakitnya tetap merasa nyaman secara fisik dan mental (Suhud, 2009). Kesejahteraan dan kenyamanan fisik pada pasien gagal ginjal kronik dapat diperoleh, dari bagaimana pasien patuh dalam menjalankan terapi yang sudah

disarankan oleh petugas kesehatan yaitu terapi non farmakologi berupa terapi diet (Kresnawan, 2008). Pola makan harus dirubah pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Terapi diet tersebut dapat digunakan sebagai terapi pendamping (komplementer) dengan tujuan menjaga status nutrisi yang baik: mencegah atau memperlambat penyakit kardiovaskuler, cerebrovaskuler, penyakit vaskuler perifer, menangani hiperparatiroidisme: memperbaiki keracunan uremik dan gangguan metabolik lain yang dipengaruhi oleh nutrisi (Cahyaningsih, 2009).

Diet pada pasien gagal ginjal memerlukan batasan untuk mengkonsumsi semua jenis makanan. Diet yang bersifat membatasi ini akan mengubah gaya hidup yang dirasakan sebagai gangguan oleh pasien. Pengaturan diet gagal ginjal sangatlah kompleks, ketidakmampuan dalam menahan rasa haus bagi sebagian penderita gagal ginjal kronik merupakan hal yang paling sering terjadi. Kegagalan dalam mentaati diet dapat menyebabkan berbagai komplikasi.

Komplikasi yang dapat terjadi akibat diet yang tidak patuh antara lain edema pada ekstremitas bawah merupakan gambaran dari ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi diet terutama minuman, bukan hanya itu saja komplikasi kegawatan pada pasien gagal ginjal kronik seperti hiperkalemia dan edema paru. Adanya komplikasi ini akan mempengaruhi aktifitas pasien dalam kehidupan sehari-hari, dan menyebabkan gangguan pada fisik yaitu, nyeri pada tubuh, persepsi tentang kesehatan menurun, serta hilangnya tingkat kenyamanan pasien.

Gangguan tersebut digolongkan pada kondisi status kualitas hidup pasien yang menurun (Suhud, 2009). Melihat pentingnya kepatuhan diet bagi pasien Gagal Ginjal Kronik maka dari itu peneliti ingin meneliti “Hubungan Kepatuhan

diet dengan Kualitas Hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien dengan Hemodialisis.

1.3.2.2 Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien Hemodialisis.

1.3.2.3 Menganalisa hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan mengenai kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pasien Hemodialisis agar patuh terhadap diet yang dianjurkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Rumah Sakit untuk turut peduli terhadap kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien Hemodialisis.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dilingkungan masyarakat.

#### 1.4.2.4 Bagi Institusi

Menjadi tambahan informasi teoritis mengenai kepatuhan diet pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.